

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PIJAT BAYI DI BPM WULANSARI KECAMATAN BINJAI TIMUR KOTAMADYA BINJAI TAHUN 2019

Siskawati Amri

*Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Putra Abadi Langkat, Indonesia
email: siskaamri28@gmail.com*

ABSTRACT

Baby massage is a relaxation technique given to babies that provides many benefits to children. This relaxation is given by using a gentle touch to the baby. This type of research used in this study is an observational analytic study with a cross sectional study approach to determine the relationship of knowledge and attitudes of mothers to baby massage in BPM Wulansari kecamatan Binjai Timur Kotamadya Binjai in 2019. The sample used in this study was a total sampling of 35 people. The results showed that there was a significant relationship between mother's knowledge of baby massage in BPM Wulansari kecamatan Binjai Timur Kotamadya Binjai Regency obtained by the calculation of the chi square statistical test that the value of $p.value = 0.020 < 0.05$ and there was a relationship between maternal attitudes towards baby massage in BPM Wulansari kecamatan Binjai Timur Kotamadya Binjai Regency obtained by statistical test calculations that the value of $p.value = 0.032 < 0.05$. It is expected that health workers will provide information on infant massage during counseling or other events such as posyandu so that the community can add insight into baby massage.

Keywords: Knowledge, Attitude, Baby Massage

LATAR BELAKANG

Sentuhan merupakan bahasa pertama bagi ibu dan bayi. Pijat bayi merupakan salah satu bentuk sentuhan yang memainkan peran penting dalam pembentukan hubungan awal orang tua dan anak. Pijat bayi yang dilakukan secara mandiri oleh orang tua terhadap bayinya memiliki banyak manfaat bagi ibu maupun bayi dibandingkan yang dilakukan oleh orang lain. (Roesli, 2016)

Sentuhan dalam bentuk pijatan lembut mengungkapkan rasa kasih sayang ibu dan mampu memenuhi kebutuhan bayi akan kontak fisik. Setiap perubahan emosional menimbulkan reaksi otot dengan mengurangi ketegangan otot, pijat bayi menenangkan emosi dan membantu meringankan beberapa trauma dan kecemasan yang berhubungan dengan masa kelahiran, lingkungan yang baru dan masa penyapihan. Kulit memasok informasi terus menerus ke sistem saraf pusat tentang lingkungan sekitar tubuh, melalui sentuhan kulit yang berdampak luar biasa pada perkembangan fisik, emosi dan tumbuh kembang anak. (Roesli, 2016)

Banyak orang tua masih belum memahami pentingnya manfaat pijat bayi sehingga mereka memberikan pijatan seadanya. Bahkan ada orang tua yang tidak pernah sama sekali memberikan pijat bayi kepada putra putri mereka

Berdasarkan banyak penelitian manfaat utama pijat bayi adalah membuat bayi rileks, menjalin rasa kasih sayang antara orang tua dan juga melatih motorik anak. Bayi yang rutin menjalani pijat bayi terbukti lebih memiliki kecerdasan motorik dibanding bayi yang jarang mendapatkannya. Manfaat lainnya menguatkan daya hisap ASI ibu, lebih nyenyak tidur, dan menghindari kolik. (Doska R & Tyas N, 2019)

Penelitian pada bayi yang berusia 1-3 bulan, yang dipijat selama 15 menit, 2 x seminggu selama 6 minggu didapatkan kenaikan berat badan yang lebih dari bayi yang tidak dipijat. Tidak hanya itu pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mengubah gelombang otak secara positif,

memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan, meningkatkan hubungan batin antara orangtua dan bayi nya, dan meningkatkan volume air susu ibu.(Andryani, 2015)

Manfaat untuk membantu sistem kekebalan tubuh bayi, membantu melatih relaksasi, membuat tidur lelap, serta membantu pengaturan sistem pencernaan dan penapasan. Pemijatan juga mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dengan resiko tinggi, yakni bayi-bayi yang dalam proses kehamilan dan kelahirannya mempunyai faktor-faktor resiko yang dapat mengganggu tumbuh kembangnya, misalnya berat lahir kurang dari 2000 Gram, tidak langsung menangis, biru, kadar bilirubin tinggi, sering kejang,dan mengidap penyakit atau gangguan kesehatan lainnya. (Khairani R, 2017)

Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat peranannya masih di pegang oleh dukun bayi. Selama ini, pemijatan tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Pijat bayi mempunyai banyak manfaat yang besar bagi ibu dan bayi bila dilakukan secara mandiri, namun saat ini ibu belum mau memijat bayinya sendiri dengan alasan takut jika salah atau kurang puas jika dipijat sendiri oleh ibu, dan lebih suka memijatkan bayinya ke dukun bayi, penyebab dalam hal ini adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pijat bayi secara mandiri.(Marsaoly, 2018)

Pengetahuan ibu merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh ibu, dengan pengetahuan yang kurang tentang pelaksanaan pijat bayi secara mandiri akan mempengaruhi pemahaman ibu dalam pelaksanaan pijat bayi. (Marsaoly, 2018)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari dengan mewawancarai terhadap 10 ibu yang memiliki bayi umur 0-12 bulan yang datang berobat ataupun

imunisasi di BPM Wulansari Binjai diketahui bahwa pemijatan dilakukan apabila bayi mengalami demam, sakit, dan sering rewel. Pemijatan bayi tidak dilakukan sendiri namun dipercayakan kepada tukang pijat tradisional atau dukun bayi. Ibu-ibu di diwilayah BPM Wulansari belum mengetahui manfaat pijat bayi secara klinis.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi di BPM Wulansari Kecamatan Binjai Timur Kotamadya Binjai tahun 2019

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan studi *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pijat bayi di BPM Wulansari Kecamatan Binjai Timur Kotamadya Binjai. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari s.d Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi dan memijatkan bayi yang datang ke BPM Wulansari Binjai yang berdomisili di Kec. Binjai Timur berjumlah sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* dimana jumlah populasi yang ada dijadikan sebagai sampel. (Sugiyono, 2017) Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Data yang sudah didapatkan kemudian dilakukan analisis data univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan untuk mencari hubungan antara 2 variabel menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. (Arikunto, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan ibu terhadap Pijat Bayi di BPM Wulansari pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Responden Terhadap Pijat Bayi di BPM Wulansari Kecamatan Binjai Timur Kotamdy Binjai Tahun 2019

Pengetahuan	f	%
Baik	16	45.7
Cukup	11	31.4
Kurang	8	22.9
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (45.7 %), sedangkan minoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 8 orang (22.9%)

Tabel 2. Distribusi Sikap Responden Terhadap Pijat Bayi di BPM Wulansari Kecamatan Binjai Timur Kotamdy Binjai Tahun 2019

Sikap	f	%
Positif	22	62.9
Negatif	13	37.1
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 22 orang (62.9), sedangkan minoritas responden memiliki sikap negative sebanyak 13 orang (37.1 %).

Tabel 3. Distribusi Pijat Bayi di BPM Wulansari Kecamatan Binjai Timur Kotamdy Binjai Tahun 2019

Pijat Bayi	f	%
Baik	20	57.1
Kurang Baik	15	42.9
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden melakukan pijat bayi baik sebanyak 20 orang (57.1 %), sedangkan minoritas responden melakukan Pijat bayi kurang baik sebanyak 15 orang (42.9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Terhadap Pijat Bayi di BPM Wulansari Kecamatan Binjai Timur Kotamdy Binjai Tahun 2019

Pengetahuan	Pijat Bayi				Total		P. Value
	Baik		Kurang Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	13	37.1	3	8.6	16	45.7	0.020
Cukup	5	14.3	6	17.1	11	31.4	
Kurang	2	5.7	6	17.1	8	22.9	
Total	20	57.1	15	42.9	35	100.0	

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa mayoritas pijat bayi baik yaitu sebesar 13 orang (37.1%) dengan pengetahuan ibu baik, dan sebaliknya mayoritas pijat bayi kurang baik yaitu sebesar 6 orang (17.1%) dengan tingkat pengetahuan ibu yang kurang

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Terhadap Pijat Bayi di BPM Wulansari Kecamatan Binjai Timur Kotamdy Binjai Tahun 2019

Sikap	Pijat Bayi						P. Value	OR
	Baik		Kurang Baik		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Positif	16	45.7	6	17.1	22	62.9		
Negatif	4	11.4	9	25.7	13	37.1	0.032	6.000
Total	20	57.1	15	42.9	35	100.0		

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa mayoritas pijat bayi baik yaitu sebesar 16 orang (45.7%) dengan sikap positif, dan sebaliknya mayoritas pijat bayi kurang baik yaitu sebesar 9 orang (25.7%) dengan sikap negative

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu Terhadap Pijat Bayi

Penelitian ini dilakukan pada 35 ibu yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu terhadap pijat bayi di BPM Wulansari. Hasil nilai sig-nya adalah 0,020 yang berarti bahwa $nilai p = 0,020 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi di BPM Wulansari Kecamatan Binjai Timur Kotamdy Binjai tahun 2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pijat bayi baik yaitu sebesar 13 orang (37.1%) dengan pengetahuan ibu baik, dan sebaliknya mayoritas pijat bayi kurang baik yaitu sebesar 6 orang (17.1%) dengan tingkat pengetahuan ibu yang kurang.

Semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin mudah untuk menerima hal-hal yang baru, sebaliknya apabila pengetahuan kurang akan lebih sulit untuk bersikap dan bertindak serta pengetahuan merupakan hasil tahu yang didapatkan dari lima peninderaan individu seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman

perabaan, dan perasa terhadap suatu objek tertentu. (Notoatmodjo, 2017)

Pada penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu baik terhadap pijat bayi. Pengetahuan ibu dinilai baik karena banyaknya ibu yang berminat dan tertarik untuk melakukan pemijatan pada bayi sebagai terapi ataupun pengobatan tradisional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfi Rosita dewi (2012) bahwasannya ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi dikelurahan Wadung geras kecamatan Wonosari Klaten. (Alfi Rosita Dewi, 2012)

Menurut asumsi peneliti semakin baik pengetahuan ibu maka informasi yang dimilikinya semakin baik. Ibu yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan tentang pijat bayi dan ibu semakin yakin bahwa melakukan pijat bayi adalah baik bagi kesehatan bayinya sehingga pada akhirnya sikapnya menjadi baik.

2. Sikap ibu Terhadap Pijat Bayi

Penelitian ini dilakukan pada 35 ibu yang bertujuan untuk mengetahui sikap ibu terhadap pijat bayi di BPM Wulansari. Hasil nilai sig-nya adalah 0,032 yang berarti bahwa $nilai p = 0,032 < 0,05$, dengan nilai OR 6,000, maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti Ada Hubungan Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi di BPM Wulansari Kecamatan Binjai Timur Kotamdy Binjai tahun 2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pijat

bayi baik yaitu sebesar 16 orang (45.7%) dengan sikap positif, dan sebaliknya mayoritas pijat bayi kurang baik yaitu sebesar 9 orang (25.7%) dengan sikap negative.

Sikap merefleksikan fondasi penting sekaligus sebagai awal dari pemikiran social seseorang. Dalam interaksi social baik sadar ataupun tidak disadari sering melakukan evaluasi terhadap orang lain. Hasil evaluasi tersebut kadang menimbulkan like– dislike terhadap seseorang. Dari proses inilah menandakan bahwa selama proses terbentuknya sikap, melibatkan kognisi. Meskipun sikap melibatkan kognitif tapi terbentuknya sikap seringkali tanpa dipelajari. Dengan kata lain sikap dapat terjadi dengan cepat, bahkan sebelum kita mampu memahami arti dari stimulus yang kita terima. (Donsu, 2019)

Pengaruh orang lain sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap. Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen social yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami, dan lain lain. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang lain. (Lestari, 2015)

Sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya. Pengaruh langsung tersebut lebih berupaya predisposisi perilaku yang akan direalisasikan hanya pada kondisi dan situasi memungkinkan. Kondisi apa, waktu apa dan situasi bagaimana saat individu tersebut harus mengekspresikan sikapnya merupakan sebagian

dari determinan determinan yang sangat berpengaruh terhadap konsisten sikap dengan pernyataannya dan antara pernyataan sikap dengan perilaku. (Lestari, 2015)

Penelitiann ini sejalan dengan penelitian Riri Khairani (2017) bahwasannya ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap terapi pijat pada bayi diklinik bersalin Nurhalma Hasibuan pasar 10 Tembung.

Menurut asumsi peneliti semakin positif sikap ibu terhadap pijat bayi maka semakin baik tindakan ibu terhadap pelaksanaan pijat bayi. Informasi tentang pijat bayi yang diperoleh dari pengetahuan tentang pijat bayi didukung oleh keadaan bayi menjadi stimulus bagi ibu untuk menentukan sikap, apakah dia mendukung perilaku pijat bayi atau menolaknya. Pada Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antara sikap dan tindakan saling berhubungan karena ibu mayoritas memiliki sikap yang positif. Sikap positif yang dimiliki ibu sangat mendukung terlaksananya tindakan pijat bayi dengan baik dan benar Semakin baik pengetahuan ibu maka informasi yang dimilikinya semakin baik dan ibu semakin yakin bahwa tindakan pijat bayi adalah baik bagi kesehatan bayinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi di BPM Wulansari Kecamatan Binjai Timur Kotamadya Binjai tahun 2019.
2. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada Hubungan Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi di BPM Wulansari Kecamatan Binjai Timur Kotamadya Binjai tahun 2019

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan pelatihan pijat bayi kepada ibu ibu yang mempunyai bayi

Nuha Medika.

2. Bagi Ibu

Diharapkan pada ibu yang memiliki bayi hendaknya meningkatkan pengetahuan mereka tentang pemijatan bayi, sehingga dengan pengetahuan yang mereka miliki dapat melakukan pemijatan bayi secara mandiri

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa terhadap pijat pada bayi.

4. Bagi Peneliti

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai factor factor yang berhubungan dengan perilaku ibu terhadap pijat bayi

Marsaoly, S. (2018). Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Perilaku pijat Bayi Di Posyandu Kelurahan Maliaro Kota Ternate Tengah. *Kesehatan Masyarakat*, 8, 2.

Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Roesli. (2016). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Trubus Agriwidya.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

Alfi Rosita Dewi. (2012). Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi di Kelurahan Wadung Geras Kecamatan Wonosari Klaten.

Andryani, R. & S. R. . (2015). Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu Dalam Memijat Bayi Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Kesehatan Komunitas*, 2, 6.

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.

Donsu, J. . (2019). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: PT Pustaka Batu.

Doska R & Tyas N. (2019). *Senam dan Pijat Bayi Mandiri*. Jawa Barat: Senja Media Utama.

Khairani R. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Terapi Pijat Pada Bayi Di Klinik Bersalin Nurhalma Hasibuan Pasar 10 Tembung Tahun 2017*. Skripsi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Medan.

Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta:

